

Analisis Wacana Kritis Roger Fowler dan Theo Van Leeuwen Pemberitaan Bullying pada Media Kompas dan CNN Indonesia

Haris Hamdani¹, Agustin Rebecca Lakawa², Muhammad Zulfadhli³

^{1,3}Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

²Universitas Trisakti Jakarta, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Haris Hamdani^{1*}

haris.hamdani@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kedua media tersebut memberitakan kasus bullying dengan menggunakan kerangka Analisis Wacana Kritis yang dikembangkan oleh Roger Fowler dan Theo van Leeuwen. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis wacana kritis model Roger Fowler dan Theo Van Leeuwen untuk menganalisis teks berita tentang bullying dari aspek kosakata, tata bahasa, eksklusi, dan inklusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 63 data yang diperoleh dari teks berita tentang *bullying* dari koran digital Kompas dan CNN Indonesia dengan model analisis wacana kritis Roger Fowler dan Theo Van Leeuwen yang merujuk pada aspek kosakata dalam analisis wacana kritis model Roger Fowler mencakup kosakata klasifikasi, membatasi pandangan, pertarungan wacana, dan marginalisasi. Sedangkan pada aspek tata bahasa mencakup pasivasi dan nominalisasi. Kemudian beberapa aspek yang dianalisis menurut Theo Van Leeuwen diantaranya adalah pasivasi dan nominalisasi untuk eksklusi, dan untuk aspek inklusi diantaranya adalah Objektivasi-Abstraksi, Nominasi-Kategorisasi, Determinasi-Indeterminasi, Asosiasi-Disosiasi, dan Nominasi-Identifikasi. Pemilihan kosakata dan struktur tata bahasa sangat penting bagi para penulis dalam menyampaikan sebuah berita. Terdapat keterkaitan antara teori analisis wacana kritis Roger Fowler dan Theo Van Leeuwen seperti pasivasi dan nominalisasi serta klasifikasi berkaitan dengan identifikasi dan kategorisasi.

Kata Kunci: *analisis wacana kritis, bullying, media daring*

Pendahuluan

Dalam era digital dan globalisasi saat ini, media massa memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk opini publik dan persepsi masyarakat terhadap berbagai isu sosial, termasuk bullying. Pemberitaan mengenai bullying sering kali mempengaruhi bagaimana masyarakat memahami, merespons, dan berinteraksi dengan fenomena tersebut. Media tidak hanya sekedar menyampaikan fakta, tetapi juga menyusun narasi yang dapat membawa dampak psikologis dan sosial yang signifikan. Berbagai jenis wacana disajikan dalam media daring yaitu melalui koran digital. Setiani et al (2021) mengemukakan bahwa wacana adalah unit bahasa yang paling komprehensif, yang dalam tatanan gramatikal berfungsi sebagai unit gramatikal yang

paling besar atau paling tinggi. Wacana dapat dianalisis dengan menggunakan analisis wacana kritis.

Analisis Wacana Kritis (AWK) adalah pendekatan yang berupaya mengungkap bagaimana bahasa dan berbagai praktik komunikatif digunakan untuk mempertahankan atau menantang kekuasaan dan ideologi dalam masyarakat. Wardani et al (2023) menyatakan bahwa analisis wacana kritis merupakan proses untuk menganalisis suatu tulisan yang ingin dikaji oleh seseorang atau kelompok dengan pengaruh tertentu, biasanya dengan maksud tertentu untuk mendapatkan hasil sesuai keinginan mereka. Roger Fowler dan Theo van Leeuwen adalah dua tokoh penting dalam pengembangan AWK, masing-masing dengan pendekatan yang unik namun saling melengkapi. Roger Fowler menitikberatkan pada analisis linguistik teks seperti kosakata dan tata bahasa untuk mengidentifikasi struktur ideologis dalam bahasa, sementara Theo van Leeuwen memperluas cakupan analisis dengan memasukkan elemen visual dan multimodal yang tercakup dalam eksklusi dan inklusi, yang sangat relevan dalam konteks media modern. Melalui wacana, media massa ingin menyampaikan pesan (makna) tertentu (tersirat/tersurat) (Kress & Van Leeuwen, 2001). Menurut Fowler (dalam Eriyanto, 2001) kosakata yang terdapat dalam diskursus media dapat terdiri dari: mengklarifikasi kosakata, memperluas kosakata, kalimat yang aktif, serta kosakata yang membatasi perspektif.

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait dengan analisis wacana kritis menggunakan model Roger Fowler dan Theo Van Leeuwen. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Santi & Yanti (2020) mengungkapkan bahwa teks berita kriminal yang terdapat dalam koran Sumatera Ekspres dalam penyajiannya terlihat lebih memihak pada pelaku. Hal ini terlihat dari kutipan-kutipan yang disajikan media yang lebih mengarah pada jalan cerita dan pembelaan diri pelaku. Kemudian, Rahmaniar et al (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa representasi dari ideologi dan kekuasaan yang terdapat dalam laporan berita mengenai virus corona, terutama dalam platform daring CNN Indonesia, mencakup tiga elemen leksikal, elemen gramatikal, dan elemen gaya. Selanjutnya, Rosmita (2019) menyampaikan bahwa (a) pendekatan inklusi yang diterapkan dalam laporan media mengenai kejahatan perkosaan pada *Harian Pagi Posmetro Padang*, meliputi (1) objektivasi – abstraksi, (2) individualisasi, (3) kategorisasi, (4) identifikasi, dan (5) determinasi dan (b) marginalisasi selalu dialami oleh masyarakat kelas bawah dan perempuan. Kemudian, Chandradewi et al (2018) menyebutkan bahwa strategi eksklusi lebih banyak digunakan oleh portal berita Kompas.com, strategi inklusi lebih banyak digunakan portal berita Detik.com dalam mengonstruksikan pemberitaannya, dan baik Detik.com maupun Kompas.com sama-sama menggunakan strategi eksklusi dan inklusi dalam mengonstruksikan pemberitaan dengan persentase yang berbeda. Kemudian Somantri & Nurhadi (2024) menjelaskan hasil penelitiannya bahwa wacana yang bersifat *Cyberbullying* bisa diketahui maksud serta tujuan dari ujaran tersebut melalui diskursus Analisis Wacana Kritis model Teun A. Van Dijk.

Penelitian-penelitian sebelumnya perlu menerapkan lebih banyak analisis wacana kritis dengan menggabungkan minimal dua teori analisis wacana kritis. Para peneliti sebelumnya tidak memberikan lebih banyak integrasi teori analisis wacana kritis dalam menganalisis wacana. Hal ini dapat dipenuhi dengan melakukan penelitian ini. Penelitian ini mengintegrasikan analisis wacana kritis teori Roger Fowler dan Theo Van Leeuwen dengan tema *bullying* dalam area sekolah atau pendidikan.

Penelitian ini berfokus pada pemberitaan bullying di dua media utama Indonesia, yaitu Kompas dan CNN Indonesia. Kompas dikenal sebagai salah satu media cetak dan

online terkemuka di Indonesia dengan pendekatan jurnalistik yang humanis dan mendalam, sementara CNN Indonesia, sebagai bagian dari jaringan berita internasional, seringkali mengedepankan profesionalisme dan objektivitas dalam penyajian beritanya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana kedua media tersebut memberitakan kasus bullying dengan menggunakan kerangka Analisis Wacana Kritis yang dikembangkan oleh Roger Fowler dan Theo van Leeuwen. Melalui analisis ini, diharapkan dapat terungkap bagaimana pilihan leksikal, struktur kalimat, strategi naratif, serta elemen visual dan multimodal digunakan oleh Kompas dan CNN Indonesia dalam membentuk narasi dan persepsi tentang bullying.

Penelitian ini penting karena dengan memahami cara media membingkai isu bullying, kita dapat lebih kritis terhadap informasi yang diterima dan lebih sadar akan pengaruh media dalam membentuk persepsi sosial. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi praktisi media, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam upaya mengatasi dan menangani bullying secara lebih efektif.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan tersebut digunakan untuk mendeskripsikan dan memvalidasi hasil penelitian (Fitriyani et al, 2024). Peneliti menggunakan teori analisis wacana kritis Roger Fowler dan Theo Van Leeuwen. Teks berita daring ditelaah berdasarkan penggunaan kosakata dan tata bahasa yang merujuk pada teori analisis wacana kritis Roger Fowler. Sedangkan teks berita daring ditelaah berdasarkan penggunaan aspek eksklusif dan inklusif yang merujuk pada teori analisis wacana kritis Theo Van Leeuwen.

Sumber data penelitian ini adalah media daring yaitu koran digital Kompas.com dan CNNIndonesia.com pada periode bulan Mei tahun 2024. Objek penelitian ini adalah teks berita yang memuat pemberitaan tentang bullying khususnya di area sekolah atau lingkup pendidikan. Topik-topik berita tersebut adalah sebagai berikut. Pertama berita daring pada koran digital Kompas tentang bullying dengan judul “Buntut Video Viral Perundungan Siswi SMP di Tegal, Orangtua Korban Laporkan Polisi” pada tanggal 21 Mei 2024. Kedua berita daring pada koran digital Kompas tentang bullying dengan judul “Pelajar MTs Disetrika Kakak Kelas, Kemenag Evaluasi Keamanan “Boarding School” di Jateng” pada tanggal 23 Mei 2024. Ketiga berita daring pada koran digital Kompas tentang bullying dengan judul Kasus Siswi SD di Ambon Dirundung Kakak Kelas, Dinas Pendidikan dan Polisi Turun Tangan pada tanggal 29 Mei 2024. Sedangkan berita daring pada koran digital CNN Indonesia pertama tentang bullying dengan judul “17 Hari Dirawat Usai Didorong Teman, Siswa SD di Lamongan Meninggal” pada tanggal 03 Mei 2024. Kedua berita daring pada koran digital CNN Indonesia tentang bullying dengan judul “Kasus *Bullying* Siswi SMP di Bogor, 2 Anak Diamankan Polisi “ pada tanggal 20 Mei 2024. Terakhir berita daring pada koran digital CNN Indonesia tentang bullying dengan judul “Siswi SD di Sumbar Tewas Diduga Dibakar Teman” pada tanggal 27 Mei 2024.

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dan simak serta catat dalam teknik pengumpulan data. Peneliti mengamati secara seksama dokumen dalam bentuk teks berita daring di koran digital Kompas dan CNN Indonesia yang berkaitan dengan tema *bullying*. Peneliti mengolah data dengan menggunakan teknik non-statistika karena berkaitan dengan data penelitian kualitatif. Teknik analisis data dilakukan dengan cara analisis wacana kritis dengan model Roger Fowler dan Theo Van Leeuwen.

Hasil dan Pembahasan

Peneliti menganalisis tiga teks berita dari masing-masing media daring Kompas.com dan CNNIndonesia.com selama bulan Mei tahun 2024 dengan menggunakan analisis wacana kritis Roger Fowler dan Theo Van Leeuwen. Pada aspek kosakata dalam analisis wacana kritis model Roger Fowler mencakup kosakata klasifikasi, membatasi pandangan, pertarungan wacana, dan marginalisasi. Sedangkan pada aspek tata bahasa mencakup pasivasi dan nominalisasi. Kemudian beberapa aspek yang dianalisis menurut Theo Van Leeuwen diantaranya adalah pasivasi dan nominalisasi untuk eksklusi, dan untuk aspek inklusi diantaranya adalah Objektivasi-Abstraksi, Nominasi-Kategorisasi, Determinasi-Indeterminasi, Asosiasi-Disosiasi, dan Nominasi-Identifikasi. Terdapat 63 data yang diperoleh dari teks berita tentang *bullying* dari koran digital Kompas dan CNN Indonesia dengan model analisis wacana kritis Roger Fowler dan Theo Van Leeuwen.

A. Kompas

1. Buntut Video Viral Perundungan Siswi SMP di Tegal, Orangtua Korban Laporkan Polisi (21 Mei 2024).

Beberapa data dalam bentuk kalimat pada berita tentang *bullying* di media daring kompas.com dianalisis menggunakan analisis wacana kritis Roger Fowler.

a) Data 1 Kosakata Klasifikasi.

Hari ini kita sudah panggil para anak yang berhadapan dengan hukum (diduga pelaku). Pada kosakata *para anak* mengarahkan pembaca bahwa anak-anak tersebut merujuk pada klasifikasi para pelaku *bullying*.

b) Data 2 Kosakata Pertarungan Wacana.

Saat itu, kedua pihak sepakat untuk tidak melanjutkan ke proses hukum demi masa depan anak-anak mereka. Namun, ayah korban terlanjur melaporkan kejadian tersebut ke Unit PPA.

Pada kosakata *tidak melanjutkan ke proses hukum* dan *terlanjur melaporkan kejadian* mengarahkan pembaca bahwa terdapat konflik antara berdamai dan berlanjut kepada proses hukum yang berlaku.

c) Data 3 Tata Bahasa Pasivasi.

Bapak korban datang ke Polres kemarin 19 Mei, melaporkan bahwa anaknya dirundung sampai videonya viral.

Pada kosakata *tidak melanjutkan ke proses hukum* dan *terlanjur melaporkan kejadian* mengarahkan pembaca bahwa terdapat konflik antara berdamai dan berlanjut kepada proses hukum yang berlaku.

d) Data 4 Tata Bahasa Nominalisasi.

Kami akan mempertemukan keluarga korban dan para keluarga anak yang berhadapan dengan hukum setelah pemeriksaan korban, saksi dan pelaku selesai.

Pada kosakata *pemeriksaan* mengarahkan pembaca pada kata benda sebuah proses penyelidikan terkait *bullying*. Beberapa data dalam bentuk kalimat pada berita tentang

bullying di media daring kompas.com dianalisis menggunakan analisis wacana kritis Theo Van Leeuwen.

a) Data 5 Eksklusi (Pasivasi)

Kasus ini lalu ditangani Unit PPA Satreskrim Polres Tegal Kota.

Pada kosakata ditangani mengarahkan pembaca pada penanganan terkait *bullying* dan menghilangkan pelaku.

b) Data 6 Eksklusi (Nominalisasi)

Awalnya sindir-sindiran omongan. Akhirnya ada ketersinggungan dan terjadilah peristiwa itu.

Pada kosakata ketersinggungan mengarahkan pembaca pada sebuah proses awal mula terjadinya *bullying*.

c) Data 7 Inklusi (Determinasi-Indeterminasi)

Kata Kasatreskrim Polres Tegal Kota, AKP Darwan, kepada wartawan, di kantornya, Selasa (21/5/2024).

Pada kosakata Kasatreskrim Polres Tegal Kota, AKP Darwan mengarahkan pembaca pada rujukan kepala polres.

d) Data 8 Inklusi (Asosiasi-Disosiasi)

Darwan mengatakan, korban merupakan siswi kelas 9, sedangkan tiga terduga pelaku siswi kelas 7.

Pada kosakata tiga terduga pelaku mengarahkan pembaca pada jumlah pelaku bullying.

2. Pelajar MTs Disetrika Kakak Kelas, Kemenag Evaluasi Keamanan “Boarding School” di Jateng (23 Mei 2024).

Beberapa data dalam bentuk kalimat pada berita tentang *bullying* di media daring kompas.com dianalisis menggunakan analisis wacana kritis Roger Fowler.

a) Data 9 Kosakata Klasifikasi.

Hal ini buntut insiden pelajar MTs yang disetrika kakak kelasnya di Kabupaten Semarang.

Pada kosakata tiga terduga pelaku mengarahkan pembaca pada jumlah pelaku bullying

b) Data 10 Kosakata Membatasi Pandangan.

Aman itu artinya tidak ada bullying dan kekerasan dalam lembaga pendidikan. Tapi yang namanya kejadian kan tidak bisa kita sangka.

Pada kosakata Aman itu artinya tidak ada bullying dan kekerasan memberikan informasi kepada pembaca tentang arti dari kata aman dalam konteks *bullying*.

c) Data 11 Pertarungan Wacana.

Sementara program belum tuntas disosialisasikan kepada puluhan madrasah, insiden bullying itu terjadi pada Senin (13/5/2024) di kamar asrama.

Pada kosakata belum tuntas disosialisasikan dan insiden bullying itu terjadi penulis mengarahkan pembaca adanya pro dan kontra karena program pemerintah terkait *bullying* belum disosialisasikan tetapi insiden *bullying* sudah memakan korban.

d) Data 12 Marginalisasi.

Pelaku merupakan kakak kelasnya yang masih menyimpan dendam dan rasa kesal usai saling ejek dengan korban.

Pada kosakata ejek penulis mengarahkan pembaca bahwa ada pihak saling menyudutkan yaitu pihak korban dan pelaku *bullying*.

e) Data 13 Tata Bahasa Pasivasi.

Itu sudah ada aturannya, sedang disosialisasikan.

Pada kosakata disosialisasikan penulis mengarahkan pembaca lebih berfokus kepada hal positif yang akan diberikan terkait bullying dan subjeknya disembunyikan.

f) Data 14 Tata Bahasa Nominalisasi.

Dia menilai, perundungan yang dialami pelajar MTs itu terjadi karena kelalaian lembaga pendidikan.

Beberapa data dalam bentuk kalimat pada berita tentang *bullying* di media daring kompas.com dianalisis menggunakan analisis wacana kritis Theo Van Leeuwen.

a) Data 15 Eksklusi (Pasivasi)

Hal ini buntut insiden pelajar MTs yang disetrika kakak kelasnya di Kabupaten Semarang.

Pada kosakata disetrika pembaca pada proses terjadinya bullying.

b) Data 16 Eksklusi (Nominalisasi)

Kanwil Kemenag Jawa Tengah memperketat pengawasan boarding school di wilayah Jawa Tengah.

Pada kosakata pengawasan mengarahkan pembaca pada bentuk benda abstrak pada sebuah proses penyelidikan bullying.

c) Data 17 Inklusi (Objektivasi-Abstraksi)

Kami punya program namanya Madrasah Aman Sehat. Itu sudah ada aturannya, sedang disosialisasikan, beberapa daerah sudah melakukan launching Madrasah Aman Sehat, itu sudah lama, dari 2 bulan yang lalu launching.

Pada kosakata beberapa daerah mengarahkan pembaca pada jumlah abstrak dan tidak jelas jumlah pastinya.

d) Data 18 Inklusi (Objektivasi-Abstraksi)

Terdapat lebih dari 50 madrasah di bawah naungan Kemenag yang menerapkan sistem boarding school di Jateng.

Pada kosakata lebih dari 50 madrasah mengarahkan pembaca pada jumlah pasti pada suatu institusi pendidikan.

e) Data 19 Inklusi (Nominasi-Identifikasi)

Pelaku merupakan kakak kelasnya yang masih menyimpan dendam dan rasa kesal usai saling ejek dengan korban.

Pada kosakata yang masih menyimpan dendam dan rasa kesal mengarahkan pembaca pada identifikasi pelaku yang lebih detail.

f) Data 20 Inklusi (Nominasi-Identifikasi)

Hal ini buntut insiden pelajar MTs yang disetrika kakak kelasnya di Kabupaten Semarang.

Pada kosakata yang disetrika kakak kelasnya mengarahkan pembaca pada identifikasi pelaku yang lebih detail.

g) Data 21 Inklusi (Determinasi-Indeterminasi)

Kepala Bidang Pendidikan Madrasah Kemenag Jateng, Ahmad Faridi mengaku, pihaknya telah melakukan evaluasi untuk mencegah kejadian serupa terulang.

Pada kosakata Kepala Bidang Pendidikan Madrasah Kemenag Jateng, Ahmad Faridi mengarahkan pembaca pada rujukan nama kepala bidang pendidikan.

h) Data 22 Inklusi (Asosiasi-Disosiasi)

Mediasi masih berlanjut antara pihak keluarga korban dan pelaku karena keduanya masih tergolong anak-anak.

Pada kosakata pelaku dan anak-anak mengarahkan pembaca pada rujukan pelaku bullying.

3. Kasus Siswi SD di Ambon Dirundung Kakak Kelas, Dinas Pendidikan dan Polisi Turun Tangan (29 Mei 2024).

Beberapa data dalam bentuk kalimat pada berita tentang *bullying* di media daring kompas.com dianalisis menggunakan analisis wacana kritis Roger Fowler.

a) Data 22 Kosakata Klasifikasi.

Adapun terduga pelaku perundungan merupakan kakak kelas korban berinisial KS.

Pada kosakata pelaku perundungan mengarahkan pembaca pada ara pelaku bullying.

b) Data 23 Kosakata Membatasi Pandangan.

Mungkin ada emosi atau apa saya belum tahu. Makanya kita panggil semua dulu orangtuanya kita tanya apa persoalan anaknya.

Pada kosakata emosi dan persoalan mengarahkan pembaca pada kondisi suatu perasaan orang tua korban.

c) Data 24 Pertarungan Wacana.

Jangan sampai kita mendamaikan tapi nanti terjadi lagi dan terjadi lagi.

Pada kosakata mendamaikan dan terjadi lagi mengarahkan pembaca pada kondisi pro dan kontra tentang bullying.

d) Data 25 Marginalisasi.

Pengawas sekolah sedang turun ke sekolahnya untuk menanganinya bersama kepeknya.

Pada kosakata turun mengarahkan pembaca pada kosakata lain dari kata menanganinya.

Beberapa data dalam bentuk kalimat pada berita tentang *bullying* di media daring kompas.com dianalisis menggunakan analisis wacana kritis Theo Van Leeuwen.

a) Data 26 Inklusi (Determinasi-Indeterminasi)

Kepala SD 91 Waiheru Komala Mumin mengaku pihak sekolah bersama dinas pendidikan dan pihak kepolisian sedang menangani kasus itu.

Pada kosakata Kepala SD 91 Waiheru Komala Mumin mengarahkan pembaca pada rujukan kepala sekolah.

b) Data 27 Inklusi (Asosiasi-Disosiasi)

Ada semua, orangtuanya juga siswanya.

Pada kosakata semua, orangtuanya dan siswanya mengarahkan pembaca pada rujukan pihak sebelumnya.

B. CNN Indonesia

4. 17 Hari Dirawat Usai Didorong Teman, Siswa SD di Lamongan Meninggal (03 Mei 2024).

Beberapa data dalam bentuk kalimat pada berita tentang *bullying* di media daring kompas.com dianalisis menggunakan analisis wacana kritis Roger Fowler.

a) Data 28 Kosakata Klasifikasi.

Sejumlah saksi-saksi tengah diperiksa.

Pada kosakata saksi-saksi mengarahkan pembaca pada klasifikasi saksi yang menyaksikan bullying.

b) Data 29 Kosakata Membatasi Pandangan.

Urinnya mengeluarkan warna merah dan lambungnya terus menerus mengeluarkan cairan berwarna hijau. Anaknya juga tak bisa menahan buang air besar.

Pada kosakata tak bisa menahan buang air besar mengarahkan pembaca pada fokus kondisi korban bullying.

c) Data 30 Pertarungan Wacana.

Saya tanya ke wali muridnya. Ini anak saya kenapa kok jatuh sampai gini, anak saya megangin perut sambil sesak napas. Terus wali kelasnya bilang, 'biasa mbak anak-anak bercanda'. Saya pikir bercanda kok sampai lihat di perutnya sampai ada goresan luka.

Pada kosakata 'biasa mbak anak-anak bercanda' mengarahkan pembaca pada pro dan kontra antara pihak sekolah dan keluarga korban bullying.

d) Data 31 Pertarungan Wacana.

Saat ARS pertama kali mengalami dorongan hingga akhirnya meninggal, dia beberapa kali mempertanyakan kasus ini ke pihak sekolah. Namun, kata dia, alih-alih mengusut peristiwa ini dan memberikan sanksi ke pelaku, pihak sekolah hanya menyebut peristiwa ini merupakan candaan anak-anak belaka.

Pada kosakata mempertanyakan kasus mengarahkan pembaca pada pro dan kontra antara pihak sekolah dan keluarga korban bullying.

e) Data 32 Marginalisasi.

Chresa lalu melarikan anaknya ke RS Muhammadiyah Lamongan.

Pada kosakata melarikan mengarahkan pembaca pada kosakata lain lebih kasar daripada membawa.

f) Data 33 Tata Bahasa Pasivasi.

Saat itu, korban mencoba menghindar saat diajak bercanda dengan terduga pelaku. Dia lari habis itu didorong dan jatuh.

Pada kosakata didorong mengarahkan pembaca pada proses terjadinya bullying.

Beberapa data dalam bentuk kalimat pada berita tentang *bullying* di media daring kompas.com dianalisis menggunakan analisis wacana kritis Theo Van Leeuwen.

a) Data 34 Eksklusi (Pasivasi)

Dia didiagnosis mengalami robek di dalam perut tepatnya bagian pankreas.

Pada kosakata didiagnosis mengarahkan pembaca pada kondisi korban bullying.

b) Data 35 Inklusi (Objektivasi-Abstraksi)

ARS kemudian dirawat selama beberapa hari RS Muhammadiyah Lamongan.

Pada kosakata beberapa hari mengarahkan pembaca pada jumlah yang tidak pasti yaitu abstraksi.

c) Data 36 Inklusi (Nominasi-Kategorisasi)

Seorang bocah kelas 6 SD di Kecamatan Karanggeneng, Lamongan, Jawa Timur (Jatim), berinisial ARS (12) meninggal dunia usai didorong teman sekolahnya.

Pada kosakata Seorang bocah dan berinisial ARS (12) mengarahkan pembaca pada kategori seseorang dengan detail tertentu..

d) Data 37 Inklusi (Determinasi-Indeterminasi)

Ibu korban, Chresa Sulistiana (35) mengatakan kejadian itu bermula saat anaknya mendapatkan perlakuan bullying dari teman sekolahnya, 19 Februari 2024 lalu.

Pada kosakata Ibu korban, Chresa Sulistiana (35) mengarahkan pembaca pada rujukan subjek sebelumnya.

e) Data 38 Inklusi (Determinasi-Indeterminasi)

Kasi Humas Polres Lamongan Ipda Andi Nur Cahya mengatakan, *pihaknya sedang menyelidiki kasus ini.*

Pada kosakata Kasi Humas Polres Lamongan Ipda Andi Nur Cahya mengarahkan pembaca pada rujukan subjek sebelumnya.

5. Kasus *Bullying* Siswi SMP di Bogor, 2 Anak Diamankan Polisi (20 Mei 2024).

Beberapa data dalam bentuk kalimat pada berita tentang *bullying* di media daring kompas.com dianalisis menggunakan analisis wacana kritis Roger Fowler.

a) Data 39 Kosakata Klasifikasi.

Kalau pengakuan dari pelaku, menyatakan kalau si korban ini sering memfitnah.

Pada kosakata pelaku mengarahkan pembaca pada klasifikasi pelaku bullying.

b) Data 40 Kosakata Pertarungan Wacana.

Memang TKP-nya antara sekolah dengan tempat kejadian itu berbeda. Sekolahnya di Bojongsgede, kalau tempat (kejadian) di Citayam, tempat perundungannya.

Pada kosakata berbeda mengarahkan pembaca pada pro dan kontra pada kasus bullying.

c) Data 41 Pertarungan Wacana.

Setelah itu masalahnya tentang laki-laki. Tapi ini semua masih kita dalami. Mana yang salah.

Pada kosakata masih kita dalam dan mana yang salah mengarahkan pembaca pada ketidakjelasan dalam kasus bullying.

d) Data 42 Pertarungan Wacana.

Saat ARS pertama kali mengalami dorongan hingga akhirnya meninggal, dia beberapa kali mempertanyakan kasus ini ke pihak sekolah. Namun, kata dia, alih-alih mengusut peristiwa ini dan memberikan sanksi ke pelaku, pihak sekolah hanya menyebut peristiwa ini merupakan candaan anak-anak belaka.

Pada kosakata mempertanyakan kasus dan candaan anak-anak mengarahkan pembaca pada pro kontra terhadap kasus bullying.

e) Data 43 Tata Bahasa Nominalisasi.

Berdasarkan pemeriksaan, aksi perundungan itu diduga terjadi karena pelaku merasa kesal dengan korban.

Pada kosakata pemeriksaan dan perundungan mengarahkan pembaca pada kondisi penyelidikan.

Beberapa data dalam bentuk kalimat pada berita tentang *bullying* di media daring kompas.com dianalisis menggunakan analisis wacana kritis Theo Van Leeuwen.

a) Data 44 Ekslusi (Pasivasi)

Adapun aksi perundungan itu direkam oleh pelaku.

Pada kosakata direkam mengarahkan pembaca pada proses bullying.

b) Data 45 Inklusi (Objektivasi-Abstraksi)

Pada kosakata teman-teman mengarahkan pembaca pada klasifikasi pelaku bullying. *Suardi menyebut keduanya dikenakan Pasal 80 UU Perlindungan Anak dengan ancaman hukuman paling lama 3 tahun 6 bulan.*

Pada kosakata 3 tahun 6 bulan mengarahkan pembaca pada jumlah pasti objektivitas

c) Data 46 Inklusi (Nominasi-Identifikasi)

Seorang siswi SMP di Bojonggede, Bogor, Jawa Barat, menjadi korban perundungan (bullying).

Pada kosakata Seorang siswi mengarahkan pembaca pada korban bullying.

d) Data 47 Inklusi (Determinasi-Indeterminasi)

"Sudah ditetapkan sebagai pelaku ABH," kata Kasat Reskrim Polres Metro Depok Kompol Suardi Jumaing kepada wartawan, Senin (20/5).

Pada kosakata Metro Depok Kompol Suardi Jumaing mengarahkan pembaca pada rujukan subjek sebelumnya.

e) Data 48 Inklusi (Asosiasi-Disosiasi)

Polisi telah menetapkan dua orang sebagai anak berhadapan dengan hukum (ABH) dalam kasus bullying ini.

Pada kosakata dua orang mengarahkan pembaca pada jumlah pelaku bullying.

6. Siswi SD di Sumbar Tewas Diduga Dibakar Teman (27 Mei 2024).

Beberapa data dalam bentuk kalimat pada berita tentang *bullying* di media daring kompas.com dianalisis menggunakan analisis wacana kritis Roger Fowler.

a) Data 49 Kosakata Klasifikasi.

korban perundungan alias bullying oleh teman-teman di sekolah.

Pada kosakata teman-teman mengarahkan pembaca pada klasifikasi pelaku bullying.

b) Data 50 Kosakata Klasifikasi.

Pelaku selama ini dikenal jahil dan nakal saat di lingkungan rumah ataupun sekolah.

Pada kosakata Pelaku mengarahkan pembaca pada pada klasifikasi pelaku bullying.

c) Data 51 Kosakata Membatasi Pandangan.

Luka bakarnya seperti kambing yang sedang dikuliti, saat itu hampir tiga bulan lebih adik saya menderita kesakitan sebelum dia meninggal dunia akibat luka bakar itu.

Pada kosakata seperti kambing yang sedang dikuliti mengarahkan pembaca difokuskan pada kondisi korban.

d) Data 52 Kosakata Pertarungan Wacana.

Menurutnya, kepala sekolah terkesan angkat tangan dan seolah menyalahkan dua guru yang saat itu menyuruh anak murid ikut gotong royong dan membakar sampah.

Pada kosakata angkat tangan dan menyalahkan mengarahkan pembaca pada pertentangan antara tidak bertanggung jawab dan menyalahkan pihak lain.

e) Data 53 Kosakata Marginalisasi.

Menurutnya, kepala sekolah terkesan angkat tangan dan seolah menyalahkan dua guru yang saat itu menyuruh anak murid ikut gotong royong dan membakar sampah.

Pada kosakata angkat tangan mengarahkan pembaca pada penjelasan lebih dominan penggunaan kata lain yang lebih familiar.

f) Data 54 Tata Bahasa Pasivasi.

Kakak sepupu AR, Media Madona, mengatakan AR sangat menderita saat dirawat selama tiga bulan.

Pada kosakata dirawat mengarahkan pembaca pada penjelasan korban dalam kondisi terpuruk.

g) Data 55 Tata Bahasa Pasivasi.

AR yang duduk di kelas 4 SD itu juga akhirnya didiagnosis gizi buruk.

Pada kosakata didiagnosis mengarahkan pembaca pada penjelasan kondisi korban bullying.

Beberapa data dalam bentuk kalimat pada berita tentang *bullying* di media daring kompas.com dianalisis menggunakan analisis wacana kritis Theo Van Leeuwen.

a) Data 56 Eksklusi (Pasivasi)

AR disiram pertalite oleh teman di sekolah saat sedang membakar sampah.

Pada kosakata disiram mengarahkan pembaca pada penjelasan kondisi korban bullying.

b) Data 57 Eksklusi (Pasivasi)

Bahkan AR pernah mengaku ditempeleng, ditendang, dan dirundung oleh pelaku di sekolah.

Pada kosakata ditempeleng, ditendang, dan dirundung mengarahkan pembaca pada kondisi korban bullying.

c) Data 58 Inklusi (Objektivasi-Abstraksi)

Dilansir detikSumut, AR meninggal dunia, Selasa (21/5), di RSUP M Djamil Padang, setelah dirawat selama sekitar tiga bulan.

Pada kosakata tiga bulan mengarahkan pembaca pada objektivitas yang jelas pada durasi waktu yaitu tiga bulan.

d) Data 59 Inklusi (Objektivasi-Abstraksi)

AR sempat dioperasi sebanyak empat kali sebelum akhirnya meninggal dunia.

Pada kosakata empat kali mengarahkan pembaca pada objektivitas yang jelas pada durasi waktu yaitu empat kali.

e) Data 60 Inklusi (Nominasi-Kategorisasi)

Siswi SDN 10 Durian Jantung, Padang Pariaman, Sumatera Barat (Sumbar), berinisial AR (11) meninggal dunia setelah mengalami luka bakar 85 persen.

Pada kosakata Siswi dan berinisial AR (11) mengarahkan pembaca pada kategori subjek.

f) Data 61 Inklusi (Determinasi-Indeterminasi)

Kakak sepupu AR, Media Madona, mengatakan AR sangat menderita saat dirawat selama tiga bulan.

Pada kosakata Kakak sepupu AR, Media Madona mengarahkan pembaca pada penjelasan subjek kakak sepupu.

d) Data 62 Inklusi (Determinasi-Indeterminasi)

Kasat Reskrim Polres Pariaman Iptu Rinto Alwi mengatakan laporan keluarga korban telah diterima.

Pada kosakata Kasat Reskrim Polres Pariaman Iptu Rinto Alwi mengarahkan pembaca pada penjelasan subjek Kepala kepolisian.

e) Data 63 Inklusi (Asosiasi-Disosiasi)

Dia mengatakan pelakunya merupakan murid laki-laki yang rumahnya tidak jauh dari AR.

Pada kosakata pelakunya dan murid laki-laki mengarahkan pembaca pada penjelasan lebih detail terkait pelaku bullying.

Simpulan

Penyusunan wacana berita tentang *bullying*, Kompas.com dan CNNIndonesia.com menggunakan kedua strategi Theo van Leeuwen dalam menyembunyikan atau memunculkan aktor sosial, yaitu eksklusi dan inklusi. Teori Roger Fowler juga digunakan dalam penyusunan wacana pada berita tersebut yaitu terkait dengan kosakata dan tata bahasa. terdapat 63 data yang diperoleh dari teks berita tentang *bullying* dari koran digital Kompas dan CNN Indonesia dengan model analisis wacana kritis Roger Fowler dan Theo Van Leeuwen yang merujuk pada aspek kosakata dalam analisis wacana kritis model Roger Fowler mencakup kosakata klasifikasi, membatasi pandangan, pertarungan

wacana, dan marginalisasi. Sedangkan pada aspek tata bahasa mencakup pasivasi dan nominalisasi. Kemudian beberapa aspek yang dianalisis menurut Theo Van Leeuwen diantaranya adalah pasivasi dan nominalisasi untuk eksklusi, dan untuk aspek inklusi diantaranya adalah Objektivasi-Abstraksi, Nominasi-Kategorisasi, Determinasi-Indeterminasi, Asosiasi-Disosiasi, dan Nominasi-Identifikasi

Pemilihan kosakata dan struktur tata bahasa sangat penting bagi para penulis dalam menyampaikan sebuah berita. Hal ini dapat memengaruhi persepsi pembaca terhadap sebuah peristiwa. Analisis wacana sangat krusial untuk mengkaji cara media membangun cerita dan mengubah makna dari sebuah berita. Terdapat keterkaitan antara teori analisis wacana kritis Roger Fowler dan Theo Van Leeuwen seperti pasivasi dan nominalisasi serta klasifikasi berkaitan dengan identifikasi dan kategorisasi.

Referensi

- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*. LKIS.
- Fitriyani, L., Anshori, D, S., & Kurniawan, K. (2024). Keberpihakan media online dalam konflik kepemimpinan lokal: analisis wacana kritis Roger Fowler. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 12 (1), 87-98.
- Kress, G., & Van Leeuwen, T. (2001). *Multimodal Discourse – The Modes of Contemporary Communication*. Arnold.
- Rahmaniar, S, et al. (2021). Representasi ideologi dan kekuasaan teks berita virus corona di Indonesia (Analisis wacana kritis Roger Fowler, Dkk). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6 (2), 76-81.
- Rosmita. (2019). Strategi inklusi dalam berita kriminalitas tema perkosaan surat kabar harian pagi posmetro padang: Kajian analisis wacana kritis perspektif Theo Van Leeuwen. *Inovasi Pendidikan*, 6 (1), 16-27.
- Santi, N., & Yanti, R, A. (2020). Analisis wacana kritis teks berita kriminal dalam koran Sumatera Ekspres edisi Mei 2020 (teori Roger Fowler). *Dialektologi*, 5 (2). 34-47.
- Setiani, N., Yogatama, I., & Krisna, T, E. (2021). Analisis wacana kritis Roger Fowler dalam berita online forum semua tentang Ponorogo. *Jurnal LEKSIS*, 1 (2), 91-98.
- Somantri, W, R. & Nurhadi, J. (2024). Postingan cyberbullying Ruhut Sitompul terhadap bacapres Anies Baswedan: Analisis wacana kritis. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 8 (1), 95-109.
- Wardani, V., Rustono., & Mardikantoro, H, B. (2023). Analisis wacana kritis model Roger Fowler dalam wacana teks berita tentang “penyerangan hamas Palestina terhadap Israel” dalam tiga sumber berita online. *Journal Metrum*, 1 (1), 58-75.